

**PENGARUH *REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI PADA MATERI NERACA PEMBAYARAN
DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH
KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

EDI LAKSONO HASIBUAN

NIM. 10916005944

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH *REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI PADA MATERI NERACA PEMBAYARAN
DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH
KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**EDI LAKSONO HASIBUAN
NIM. 10916005944**

**PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Edi Laksono HS (2013) : Pengaruh *Reinforcement* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Neraca Pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *reinforcement* sebagai variabel independen/bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen/terikat (Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara *reinforcement* dan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah, sedangkan obyeknya adalah pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa. Populasinya adalah satu orang guru ekonomi dan seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket, observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat software komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 19.0 for windows.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Nilai kontribusi pengaruhnya menunjukkan angka 51,9 % ($0,519 \times 100\% = 51,9\%$), selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi) = 0,721, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,497 dan taraf signifikan 1% = 0,623, hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *reinforcement* dengan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Edi Laksono HS (2013) : The Effect of Reinforcement to the Learning Motivation of the Students Class XI at the Material Balance of Payments at the Madrasah Aliyah Al-Falah District of Tapung Hilir Regency of Kampar

The study consisted of two variables, namely the reinforcement as the independent variable (X Variable) and student motivation as the dependent variable (Y). The purpose of this research was to determine whether there was any significant effect of the reinforcement to the motivation to study at Madrasah Aliyah Al-Falah District of Tapung Hilir Regency of Kampar.

The subjects in this study were economics teacher and the students of class XI at Madrasah Aliyah Al-Falah, while the object was the reinforcement effect on the student motivation. The population were an economics teacher and all the students of class XI at Madrasah Aliyah Al-Falah, amounting to 18 students. Data collection was done through questionnaires, observation and interviews. The collected data were analyzed using simple linear regression technique with the assistant of the computer software (Statistical Package for the Social Sciences) version 19.0 for windows.

Based on data analysis, it could be concluded that there was reinforcement effect on students' motivation in class XI in the material balance of payments in the Madrasah Aliyah Al-Falah District of Tapung Hilir Regency of Kampar. The effect of reinforcement had contribution figures of 51.9% ($0.519 \times 100\% = 51.9\%$), and the rest was influenced by other variables. Where r_o (observation) = 0.721, was larger than the r_t (table) at 5% significance level = 0.497 and a significance level of 1% = 0.623, this meant that H_a was accepted and H_0 was rejected. It could be concluded that there was significant effect between the reinforcement and motivation to study of students.

المخلص

ادي لكسونو هاسيبوان (٢٠١٣) : تأثير التعزيز على الدافعية للطلاب الحادي عشر الدرجة على التوازن المادي للمدفوعات في المدرسة العاليه الإسلامية الفلاح حي المصب تابونج حيلير ريجنسي كمبار

تتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، أي تعزيز والمتغير المستقل / مستقلة X / طالب والدافع كما تعتمد متغير / منضم Y. وكان الغرض من هذا البحث لتحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين التعزيز والتحفيز للدراسة في المدارس الدينية عاليه الفلاح حي المصب تابونج حيلير ريجنسي كمبار.

وكانت الموضوعات في هذه الدراسة الاقتصادية المعلم والطلاب من فئة الحادي عشر في المدارس الدينية عاليه الفلاح، في حين أن الهدف من ذلك هو تعزيز تأثير على الدافع للطلاب. سكانها اقتصاد واحد المعلم وجميع الطلاب من الصف الحادي عشر في المدارس الدينية عاليه الفلاح والبالغة ١٨ طالبا. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والاستبيانات والمقابلات. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنية بسيطة الانحدار الخطي مع مساعدة من برامج الكمبيوتر س ف س س (ستاتيسكا المنتج وخدمة الحل) النسخة ٠,١٩ للويندوس.

بناء على تحليل البيانات، ويمكن أن نخلص إلى أن هناك تأثير على تعزيز الدافع الطلبة في الحادي عشر فئة في ميزان المدفوعات المادية في المدارس الدينية عاليه الفلاح حي المصب تابونج حيلير ريجنسي كمبار. التأثير على قيمة مساهمة تشير الأرقام $(r = \dots \times \dots)$ ، ويتأثر بقية من المتغيرات الأخرى. حيث ريال عماني $(r = \dots)$ ، وكبر من الأسرة $(r = \dots)$ في مستوى الأهمية $r = \dots$. لهذا يعني أن $(r = \dots)$ ، وهذا يعني أن $(r = \dots)$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagian dari kebutuhan yang mendasar bagi kebutuhan manusia, bahkan posisinya bisa saja menyamai pada kebutuhan primer dalam kehidupan. Secara sederhana, pendidikan dapat ditandai dengan adanya penambahan wawasan, pembentukan kepribadian, pengembangan potensi diri, dan lain-lain. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan tidak sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹.

Pendidikan seyogyanya menggunakan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan keterampilan tersebut dapat menghantarkan siswanya untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan dalam dunia pendidikan tersebut.

Santosa S. Hamijoyo dalam C. Asri Budiningsih (2005), mengatakan bahwa keterampilan tidak diartikan dan dibatasi secara sempit, keterampilan dalam maknanya yang luas diartikan sebagai penghidupan yang bermartabat dan sejahtera lahir dan bathin. Dalam dunia pendidikan,

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13

keterampilan dimaknai dan diterjemahkan secara lebih rinci dan operasional agar dapat dilaksanakan dalam praktek pembelajaran dalam kelas².

Beberapa diantara keterampilan-keterampilan dasar itu adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*), keterampilan mengelola kelas (*Classroom Management*), keterampilan memberikan penguatan (*Reinforcement*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (*Guiding Small Discuccion*), keterampilan bertanya (*Questioning*), keterampilan menjelaskan pelajaran (*Explaining*), dan keterampilan mengadakan variasi (*Variation Stimulus*).

Salah satu dari keterampilan tersebut yang menitik fokuskan kepada tingkah laku siswa adalah keterampilan memberikan penguatan atau *reinforcement*, oleh sebab itu seharusnya dengan *reinforcement* yang diberikan oleh guru tersebut dapat menjadikan tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi baik, dan tingkah laku yang baik menjadi lebih baik.

Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya³. Penghargaan dengan berbagai bentuknya memiliki peran untuk menyihir dalam memikat hati, memperbaharui semangat, melebur kemalasan, mendorong keinginan menambah ilmu, dan pengaruh-pengaruh positif lainnya yang ditimbulkan

² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cetakan pertama, hal. 111

³ Zainal Asril, *Micro Teaching; disertai dengan pedoman pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 77

oleh *reinforcement* melalui penghargaan⁴. Oleh sebab itu, *reinforcement* yang dapat diberikan melalui penghargaan, pujian atau yang lainnya dalam komponen *reinforcement* tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa agar memperbaiki setiap aktivitas siswa. Siswa akan melakukan aktivitas baik tersebut secara *continue* dan bahkan meningkatkannya agar lebih baik lagi.

Penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang ia kerjakan, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti demikian. Begitu pula sebaliknya, Siswa yang bertingkah laku kurang baik atau kurang berprestasi juga perlu diberikan penguatan dapat berupa nasehat-nasehat, teguran, atau perintah yang dapat merubah tingkah laku yang kurang baik tersebut dan berbuat yang lebih baik tentunya dengan menghindari penggunaan respons yang negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sudah memberikan *reinforcement* dalam pembelajaran, seperti salah satu bentuk *reinforcement* yang diberikan oleh guru agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran adalah lewat ucapan (verbal), segala

⁴ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalyhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta : Daral Haq, 2011), hal. 79

ungkapan kata-kata yang dilontarkan guru menanggapi balik aktivitas anak termasuk ke dalam *reinforcement* atau penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti ya, benar, tepat, bagus sekali, dan sebagainya.

Reinforcement yang dilakukan oleh guru ekonomi dapat juga berupa *reinforcement* atau penguatan non verbal, seperti gerakan tubuh, gerakan tangan, menggunakan sentuhan, menggunakan simbol atau benda, atau siswa disuruh mengerjakan pekerjaan rumah dipapan tulis, kemudian diberikan tanda betul, dll.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa guru telah memberikan *reinforcement* dalam belajar, akan tetapi tingkah laku-dalam hal ini-aktivitas siswanya penulis nilai masih kurang baik. Hal tersebut ditandai dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru telah memberikan *reinforcement* namun masih adanya siswa yang kurang berhasrat dan berkeinginan berhasil.
2. Guru telah memberikan *reinforcement* namun masih adanya siswa yang belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Guru telah memberikan *reinforcement* namun masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penghargaan yang diberikan ketika belajar mengajar.
4. Guru telah memberikan *reinforcement* namun masih adanya siswa yang belum dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa yang lain dapat belajar dengan baik.
5. Guru telah memberikan *reinforcement* namun masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

6. Guru telah memberikan *reinforcement* namun masih ada siswa yang cepat bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Neraca Pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

1. *Reinforcement* adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi⁵.

Reinforcement yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu dari keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru ekonomi dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 163

untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶

Motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi siswa kelas XI untuk menggerakkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang baik secara *continue* dan bahkan agar meningkatkan lagi kegiatan tersebut dalam memahami pelajaran ekonomi, khususnya materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through expriencing*)⁷.

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

4. Siswa adalah objek utama dalam proses belajar-mengajar⁸.

Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Jadi, Motivasi belajar siswa adalah motivasi yang dimiliki oleh siswa Kelas XI dalam belajar untuk melakukan serangkaian kegiatan

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cetakan ke-24, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 73.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 27

⁸ Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 23

untuk memahami pelajaran ekonomi pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a) Motivasi belajar siswa kelas XI pada mata materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar masih belum maksimal.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- c) Pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, dan karena terbatasnya waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalahnya hanya sebatas pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa pada materi neraca pembayaran di

Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu : Apakah ada pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memperhatikan *reinforcement* yang diberikan oleh guru.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk meningkatkan *reinforcement* kepada siswa, agar dapat mempercepat siswa dalam memahami pembelajaran, khususnya kepada siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran.

- c) Bagi sekolah, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa-siswinya khususnya pada materi neraca pembayaran. Sehingga bisa berupaya untuk selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa-siswinya.
- d) Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran.
- e) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sebagai *event* untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan penulis dalam membuat karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. *Reinforcement*

a) Pengertian *Reinforcement*

Secara harfiah, *Reinforcement* berarti penguatan. Buchari Alma, (2010) mendefinisikan pengertian *reinforcement* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali⁹.

Wina Sanjaya, *reinforcement* adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi¹⁰.

Pendapat-pendapat di atas mengantarkan penulis untuk mengambil kesimpulan bahwa pengertian *reinforcement* atau keterampilan memberi penguatan adalah satu dari beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai alat untuk mengukur respon dari stimulus yang diberikan guru mengenai tingkah laku, pengukuhan pendapat, dalam dunia pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda

⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 40

¹⁰ Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*

penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, sukses dalam belajar serta berprestasi yang diberikan sebagai imbalan atas prestasinya. Sehingga, prestasi atau tingkah laku yang baik itu dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta akan berulang di masa yang akan datang.

b) Tujuan *reinforcement*

Tujuan menggunakan *reinforcement* dalam kegiatan belajar mengajar (Buchari Alma, 2010) adalah untuk sebagai berikut¹¹ :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa.
- 2) Memperlancar aktivitas belajar mengajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan aktivitas belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 6) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

c) Komponen Keterampilan *Reinforcement*

1) *Verbal Reinforcement*

Verbal reinforcement merupakan keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan memberikan komentar ungkapan, pujian dapat berbentuk kata-kata seperti ya, baik,

¹¹ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

bagus, benar, tepat, dan lain sebagainya. Verbal reinforcement juga dapat berupa kalimat seperti “ya, itu suatu pendapat yang baik”, “bagus, cara berpikir yang kritis sekali”, dan lain sebagainya¹².

2) *Gestural Reinforcement*

Gestural Reinforcement merupakan penguatan yang diberikan oleh guru melalui raut wajah seperti senyuman, mengangkat alis, tertawa, dan lain sebagainya. Gestural reinforcement dapat juga dilakukan dengan anggota badan lainnya seperti memberikan tepuk tangan, menunjuk, anggukan, gelengkan kepala tanda keheranan, mengacungkan jempol, dan lain sebagainya yang dapat memberikan aktivitas baik terhadap siswa¹³.

3) *Proximity Reinforcement*

Proximity reinforcement merupakan penguatan melalui pendekatan dengan siswa, seperti berjalan mendekati, berdiri di dekat siswa, duduk dekat dengan kelompok, atau berdiri di antara siswa yang dapat memberikan kesan bahwa siswa sangat diperhatikan oleh guru¹⁴.

4) *Contact Reinforcement*

Contact reinforcement merupakan penguatan yang dilakukan guru melalui kontak terhadap siswa, seperti menepuk

¹² *Ibid*, hal. 41

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

bahu siswa, menggosok-gosok punggung siswa, berjabat tangan dengan siswa, tangan pada kepala, dan lain sebagainya. Namun, perlu diperhatikan bahwa cara demikian adalah untuk mengembalikan perhatian siswa terhadap pembelajaran agar aktivitas belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan¹⁵.

5) *Activity Reinforcement*

Activity reinforcement merupakan penguatan yang dapat membangkitkan sikap aktif siswa, seperti memberikan bahan pembelajaran, memimpin permainan dalam pembelajaran, membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran, misalnya OHP, dan lain sebagainya¹⁶.

6) *Token Reinforcement*

Token reinforcement merupakan penguatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil atau aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya dengan memberikan hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pelajaran, nama kehormatan, dan lain sebagainya dengan harapan agar aktivitas belajar siswa yang baik itu dapat terulang kembali secara *continue* dan meningkatkannya agar lebih baik lagi serta dapat

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*, hal.42

memberikan motivasi kepada siswa yang lain untuk mendapatkan perlakuan yang sama¹⁷.

Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, (2011) dalam “buku begini seharusnya menjadi guru” mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan penghargaan kepada anak didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu sebagai berikut :

1) Penghargaan dalam bentuk materi

Penghargaan dalam bentuk materi merupakan penghargaan dan motivator yang paling kuat pengaruhnya terhadap siswa, karena mengandung nilai plus karena lebih unggul diantara temann-temannya, merupakan rasa puas guru terhadap aktivitas baik yang dilakukannya¹⁸.

2) Penghargaan dalam bentuk doa

Penghargaan dalam bentuk doa merupakan bentuk *feedback* yang jarang dilakukan oleh guru, namun sebenarnya dengan mendoakan siswa akan membawa keberkahan, kebaikan, taufik dan lainnya¹⁹.

3) Penghargaan dalam bentuk sanjungan (pujian)

Penghargaan dalam bentuk sanjungan (pujian) seperti mengatakan “bagus”, ”hebat”, dan lainnya kepada siswa akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap keilmuannya dan

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Op.Cit.*, hal. 81

¹⁹ *Ibid*

memotivasi siswa yang lain agar mendapatkan pujian yang sama atau bahkan lebih dari itu²⁰.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penghargaan memiliki pengaruh yang sangat ampuh dalam memacu dan memotivasi para siswa untuk menuntut ilmu²¹. Motivasi berupa pemberian hadiah dan penghargaan (*reward*) haruslah menjadi sarana, bukan tujuan karena *reward* merupakan mediasi untuk membangunkan motivasi yang ‘tidur’ atau membangkitkan motivasi siswa agar lebih giat lagi.

2. Motivasi Belajar Siswa

a) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif”. Kata motif sendiri berarti daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang aktif²². Mc. Donald dalam Wasty Soemanto, mengungkapkan bahwa motivasi diartikan sebagai

²⁰ *Ibid*, hal. 82

²¹ *Ibid*, hal. 83

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi ke-1, cetakan ke-20, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 73

suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan²³.

Beberapa tokoh pendidikan dalam bukunya menjelaskan definisi tentang motivasi. Definisi yang diberikan pun bervariasi, tetapi tidak ada perbedaan yang mendasar. Di antara definisi-definisi motivasi tersebut seperti:

“Menurut Sardiman dalam Kusnadi, (2008), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kesungguhan dalam belajar diperlukan adanya motivasi yang kuat. Motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”²⁴.

Berdasarkan beberapa definisi tentang motivasi di atas, penulis berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motivasi adalah awal terjadinya perubahan energi dari dalam diri setiap individu untuk melakukan aktivitas yang baik secara *continue* dan terus meningkatkannya lagi.

b) Fungsi Motivasi

Motivasi dapat mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku seseorang. Hal ini juga berbanding lurus dengan pendapat Oemar Hamalik, (2006) dalam buku “Proses belajar mengajar” yang

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 203

²⁴ Kusnadi, dkk., *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hal. 70-71

menjelaskan fungsi-fungsi motivasi. Jadi, fungsi motivasi itu dapat meliputi hal-hal sebagai berikut²⁵ :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sardiman (2011) dalam buku “Interaksi dan motivasi belajar mengajar” juga menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut²⁶ :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

²⁵ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 161

²⁶ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 85

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi menjadi kunci yang penting agar dapat mencapai tujuan tertentu. Tanpa motivasi segala sesuatunya akan berjalan dengan lambat tanpa ada dorongan sebagai motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi memang diperlukan dalam proses belajar mengajar bagi siswa agar aktivitas belajar siswa berjalan sesuai yang diinginkan.

c) Jenis-jenis Motivasi

Menurut Hamalik dalam Kusnadi, (2008) menyebutkan motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik²⁷. Untuk lebih lanjut, penulis memaparkannya sebagai berikut :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya telah ada dalam diri siswa tanpa pengaruh dari luar, yang sering disebut dengan motivasi murni dan berguna dalam situasi belajar. Misalnya siswa membaca buku ke berbagai perpustakaan karena ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih dalam lagi, tanpa ada yang menyuruhnya membaca maka ia akan selalu membaca kapan saja sesuai keinginannya. Ia membaca karena memang benar-benar ia terdorong

²⁷ Kusnadi, dkk., *Op. Cit.*, hal. 73

untuk mendapatkan kepuasan tersendiri tanpa pengaruh dari orang lain²⁸.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Alhasil, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan terdorong dengan sendirinya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang baik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut tanpa adanya rasa beban karena lahir dari diri sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar, kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut, misalnya siswa menyelesaikan tugas-tugas untuk mendapatkan nilai baik. Biasanya motivasi ekstrinsik ini disebabkan karena adanya hukuman/sanksi, hadiah, dan perhatian²⁹.

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik biasanya baru akan menyelesaikan tugas jika ada dorongan dari luar, seperti nilai, takut karena ada hukuman dari guru, atau karena ingin mendapatkan *reward* dari guru bagi yang mendapatkan nilai terbaik, dan lain-lain. Hal ini juga menjadi pemicu yang baik, karena dengan adanya faktor-faktor tersebut, akan muncul motivasi ekstrinsiknya dan pada akhirnya akan memiliki kesadaran sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya atau memahami mata pelajaran tertentu.

d) Indikator Motivasi

Hamzah B. Uno, (2011) dalam buku “Teori motivasi dan pengukurannya” menjelaskan tentang indikator motivasi belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut³⁰:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut³¹:

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Edisi ke-1, cetakan ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Mempunyai dorongan yang besar terhadap pelajaran untuk meraih cita-cita.
- 5) Lebih senang bekerja sendiri.
- 6) Tidak cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang sehingga ia menjadi siswa yang kreatif.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa telah melakukan aktivitas-aktivitas tersebut di atas, maka siswa tersebut dapat dikatakan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, karena telah mencakup daripada bahagian indikator motivasi yang baik.

e) Motivasi Belajar Siswa

Seiring kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu perbuatan atau

³¹ Kusnadi, dkk., *Op. Cit.*, hal. 74

aktivitas tersebut sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut³².

Penulis berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa tersebut diciptakan oleh motivasi, oleh karena itu, hal ini merupakan serangkaian yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila motivasi belajar siswa tersebut tinggi maka semakin tinggi pula prediksi agar siswa tersebut bertingkah laku baik dalam belajar. Oleh karena itu, akan semakin besar pula skala untuk siswa tersebut mencapai hasil pembelajaran tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa tersebut rendah, maka ia akan menciptakan aktivitas-aktivitas belajar yang kurang baik, sehingga akan semakin kecil pula skala untuk siswa tersebut mencapai hasil pembelajaran tersebut.

3. Pengaruh *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pada umumnya penghargaan dalam hal ini merupakan bahagian daripada keterampilan guru dalam memberikan penguatan atau *reinforcement* akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan manusia (siswa), karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya³³. Penghargaan dengan berbagai bentuknya memiliki peran untuk menyihir dalam memikat hati, memperbaharui semangat, melebur kemalasan, mendorong keinginan menambah ilmu, dan pengaruh-pengaruh positif lainnya yang

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 27

³³ Zainal Asril, *Op.Cit.*, hal. 77

ditimbulkan oleh *reinforcement* melalui penghargaan³⁴. Oleh sebab itu, penghargaan atau pujian tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa agar melakukan setiap aktivitas belajar yang baik. Apabila motivasi tersebut telah melekat dalam dirinya baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar, siswa akan melakukan aktivitas tersebut secara *continue* dan bahkan meningkatkannya agar lebih baik lagi.

Tindakan *reinforcement* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut untuk memberikan motivasi belajar siswa, yaitu tindakan *reinforcement* sebagai berikut :

a) Tindakan *reinforcement* positif

Tindakan *reinforcement* positif yaitu dengan memberikan stimulus positif, berupa pujian terhadap perilaku atau hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya mengatakan “Nah, kalau seperti ini kalau mengerjakan tugas, tulisannya rapi jadi mudah dibaca”, atau dengan perkataan lainnya.

Mudasir, (2011) dalam bukunya “Manajemen kelas” menyebutkan tindakan *reinforcement* positif itu di bagi menjadi penguatan primer dan penguatan sekunder.

- 1) Penguatan primer, yaitu penguatan-penguatan yang tidak dipelajari, akan tetapi selalu diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Misalnya udara yang segar, tata letak kelas, dan lain sebagainya. Suasana seperti ini akan dapat memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar

³⁴ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Op.Cit.*, hal. 79

yang baik dan betah serta nyaman di dalam kelas, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif³⁵.

- 2) Penguatan sekunder bersyarat yang menjadi penguat sebagai hasil proses belajar atau yang dipelajari. Misalnya diperhatikan, pujian, nilai angka, rangking, atau yang lain sebagainya. Penguatan seperti ini akan membuat siswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar yang baik agar berulang kembali, dan akan memberikan motivasi kepada siswa yang lain agar mendapatkan perlakuan yang sama³⁶.

B. Konsep Operasional

Konsep secara operasi adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset³⁷. Dengan kata lain bahwa konsep operasional adalah penjabaran secara operasional dari kerangka teoretis agar dapat dijadikan sebagai alat ukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka variabel (objek penelitian) yang perlu dioperasionalkan ada dua, yaitu *reinforcement* yang diberikan oleh guru ekonomi kelas XI dan motivasi belajar siswa kelas XI.

³⁵ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: FTK dan Zanafa Publishing, 2011), hal. 33

³⁶ *Ibid*

³⁷ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hal. 62

Berdasarkan konsep teoretis, maka konsep operasional dapat dirumuskan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

I. Variabel X (*Reinforcement*)

Berdasarkan kerangka teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk mengukur *reinforcement* atau keterampilan guru memberikan penguatan yang efektif dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a) Guru memberikan komentar atau pujian setiap pendapat yang disampaikan siswa.
- b) Guru memberikan pujian terhadap aktivitas baik yang dilakukan siswa.
- c) Guru menguatkan pendapat siswa dengan mengatakan “ya”, “benar”, “tepat”, dan lain sebagainya.
- d) Guru memberikan penguatan melalui raut wajah seperti senyuman atau lainnya terhadap pendapat yang disampaikan siswa.
- e) Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa ketika pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya diskusi berjalan dengan baik dan lancar serta aktif.
- f) Guru mengacungkan ibu jari bagi siswa yang berpendapat yang benar.
- g) Guru mendekati siswa yang bertingkah laku kurang baik, lalu menegurnya.

- h) Guru mendekati siswa yang kurang baik, sembari melanjutkan pembelajaran.
- i) Guru menggosok-gosokkan tangannya ke punggung siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.
- j) Guru membantu siswa dalam menggunakan media pembelajaran.
- k) Guru memberikan nilai yang baik kepada siswa yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan baik.
- l) Guru memberikan nasehat kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik.
- m) Guru memberikan teguran kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik.
- n) Guru memberikan perintah untuk merubah tingkah laku siswa yang kurang baik.
- o) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang bertingkah laku tidak baik.

II. Variabel Y (Motivasi belajar siswa)

Adapun motivasi belajar siswa yang efektif dapat diukur berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam memahami pelajaran.
- b) Siswa memiliki dorongan dalam belajar sehingga ia memahami pelajaran yang sedang berlangsung.

- c) Siswa menjadikan belajar sebagai kebutuhan dalam hidupnya.
- d) Siswa memiliki harapan dan cita-cita yang baik di masa depan.
- e) Siswa selalu tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru.
- f) Siswa tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- g) Siswa mempunyai dorongan yang besar terhadap pelajaran untuk meraih cita-cita.
- h) Siswa segera menyelesaikan soal tanpa menunda-nunda waktu.
- i) Siswa selalu berusaha dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- j) Siswa menyelesaikan tugas sendiri tanpa menyuruh orang lain.
- k) Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- l) Siswa percaya diri akan kemampuan dirinya sendiri.
- m) Siswa menjadikan hasil tugas atau nilai sebagai motivasi untuk memperbaiki nilai-nilai tugas yang lainnya.
- n) Siswa memanfaatkan sumber yang ada untuk memahami materi pelajaran.
- o) Siswa bersikap aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- p) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- q) Siswa melakukan aktivitas belajar yang baik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- r) Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dengan baik.
- s) Siswa berusaha untuk merubah aktivitas belajar yang kurang baik.

- t) Siswa mengulang kembali aktivitas belajar yang baik secara terus menerus.

C. Penelitian yang Relevan

Adapun judul-judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang penulis temukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Lamtiur D Sihotang (2012), Pengaruh Penguatan (*Reinforcement*) dan Jenis Pertanyaan terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA³⁸.

Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penguatan (*reinforcement*) dan jenis pertanyaan terhadap hasil belajar kimia siswa SMA. Hal tersebut dapat diketahui dari dua faktor yang diujicobakan yaitu faktor A : penguatan dan terdiri dari dua taraf yaitu A1 = verbal A2 = nonverbal, faktor B : jenis pertanyaan yang terdiri dari ada 2 taraf yaitu B1= retoris dan B2 = menggali. Dari pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} (A) > F_{(0,05)} (1,36)$ dimana $24,359 > 4,11$ maka $H_{01.1}$ ditolak dan $H_{1.1}$ diterima artinya ada pengaruh penguatan terhadap hasil belajar kimia siswa. $F_{hitung} (B) > F_{(0,05)} (1,36)$ dimana $24,359 > 4,11$ maka $H_{01.2}$ ditolak dan $H_{1.2}$ diterima artinya ada pengaruh jenis pertanyaan terhadap hasil belajar kimia siswa. $F_{hitung} (AB) > F_{(0,05)} (1,36)$ dimana $3,603 > 4,11$ maka $H_{01.3}$ diterima dan $H_{1.3}$ ditolak artinya tidak ada pengaruh penguatan terhadap hasil belajar kimia

³⁸ Lamtiur D Sihotang, 2012. <http://digilib.unimed.ac.id/pengaruh-penguatan-reinforcement-dan-jenis-pertanyaan-terhadap-hasil-belajar-kimia-siswa-sma-22458.html> (diakses tanggal 18 Januari 2013)

siswa. Pembelajaran dengan pemberian penguatan verbal dan pertanyaan retorik dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa sebesar 43,68%, Pembelajaran dengan pemberian penguatan verbal dan pertanyaan menggali dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa sebesar 68,61%, Pembelajaran dengan pemberian penguatan nonverbal dan pertanyaan retorik dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa sebesar 64,06%, sedangkan pembelajaran dengan pemberian penguatan nonverbal dan pertanyaan menggali dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa sebesar 74,32%.

2. Delfi Yarti (2009), Hubungan Metode Kerja Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar³⁹.

Adapun hasil penelitiannya adalah Guru menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar termasuk kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebesar 70,76%. Terdapat hubungan yang signifikan antara metode kerja kelompok dengan motivasi belajar fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari lebih

³⁹ Delfi Yarti, 2009. *Hubungan Metode Kerja Kelompok dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTS Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: FTK UIN SUSKA RIAU)

besar nya r_o dari r_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian diperoleh jumlah perbandingan sebagai berikut : $0,195 < 0,953 > 0,254$.

Adapun judul-judul penelitian diatas berbeda dengan judul penelitian ini, karena yang membedakan judul penelitian ini dengan judul-judul penelitian sebelumnya adalah menitik fokuskan pada pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa dan sepengetahuan penulis, hal ini belum pernah diteliti sebelumnya.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Reinforcement atau keterampilan memberikan penguatan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2013 s/d 28 Februari 2013 yang beralokasi di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah Guru Ekonomi dan Siswa Kelas XI Pada Materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

b) Objek

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴⁰.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru ekonomi kelas XI dan seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, yang berjumlah 18 orang dan peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu dengan cara :

- a) Angket, yaitu berupa sejumlah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan konsep operasional terkait keterampilan *reinforcement* guru dan motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi siswa untuk disebarkan dan diisi oleh siswa.
- b) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengadakan gambaran secara nyata tentang *reinforcement* yang diberikan guru.
- c) Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya-jawab atau percakapan dengan guru ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar berdasarkan daftar pertanyaan mengenai *reinforcement* yang dilakukan.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (*Reinforcement* atau memberikan penguatan) terhadap Y (motivasi belajar siswa) menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut :

a) Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas instrumen penelitian baik dalam bentuk tes, angket atau observasi dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor totalnya. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat⁴¹. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

N = Jumlah frekuensi (Sampel)

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 126

ΣXY = Jumlah hasil perkalian X dan Y

Sedangkan instrumen yang dikatakan reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil data yang sama. Dengan kata lain, reliabel itu konsisten, berapa kalipun diuji akan tetapi hasil data yang diperoleh tetap sama.

Pengujian reliabilitas instrumen penulis melakukan dengan cara test-retest, yaitu penulis akan mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden. Dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, akan tetapi waktunya yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi pada percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

b) Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data yang pertama yaitu analisis data deskriptif dengan cara memberikan gambaran tentang data yang telah diperoleh terlebih dahulu dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden⁴².

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah⁴³.

c) Perubahan Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum masuk kerumus statistik, data yang diperoleh dari angket berupa data ordinal akan diubah menjadi data interval, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴⁴ :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{SD}$$

Keterangan :

X_i : Variabel data ordinal

\bar{x} : *Mean* (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

⁴² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 43

⁴³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cetakan kedelapan, hal. 15

⁴⁴ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Zana Publishing bekerjasama dengan Nusa Media Bandung, 2010), hal. 126

d) Uji Linieritas

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier.

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika probabilitas < 0.05 H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika probabilitas > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

e) Regresi Linier

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen atau dengan kata lain, regresi linier ini mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel X (*reinforcement*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut⁴⁵ :

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 261

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a : harga konstan
 b : koefisien regresi
 X : nilai variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut⁴⁶:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

f) Kontribusi Pengaruh Variabel X (*reinforcement*) terhadap Variabel Y (motivasi belajar siswa)

Untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi/koefisien penentu

R^2 : R square

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat *software* komputer melalui

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 262

program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 19.0 for Windows.

g) Uji r (Pengujian Hipotesis)

Analisis selanjutnya adalah dengan menguji r (pengujian hipotesis), yaitu dengan membandingkan pada r_t (tabel) untuk mengetahui taraf signifikan pengujian hipotesis tersebut, yaitu apabila nilai r_o (observasi) lebih besar daripada r_t (tabel), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila nilai r_o (observasi) lebih kecil daripada r_t (tabel), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

PROFIL MADRASAH/SEKOLAH

A. Identitas Madrasah

TABEL IV. 1
IDENTITAS MADRASAH ALIYAH AL-FALAH

No.	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Al-Falah
2	No. Statistik Madrasah	13.12.14.01.0022
3	Akredetasi Madrasah	B
4	Alamat Madrasah	Jln. Hangtuah, Desa Tapung Makmur, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau
5	Nama Kepala Madrasah	Indra Rangkuti, SH
6	No. Telp/HP	0853 6573 1780
7	No. Akte Pendiri Yayasan	Kw. 04.4 / 4 / 01 / MAS / PP.00 / 0022 / 2010
8	Tahun Berdiri	17 Juli 2001
9	Kepemilikan Tanah	Yayasan
10	Luas Tanah	15.000 m ²
11	Status Bangunan	Yayasan
12	Luas Bangunan	448 m ²

Sumber Data : Arsip Data Madrasah Aliyah Al-Falah

B. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan Madrasah

Visi : Terwujudnya MA AL-FALAH sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islami yang berkualitas, berdaya dan terpercaya menuju Visi Kampar 2020⁴⁷.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
1. Meningkatkan Mutu bagi peserta didik maupun pendidik
2. Memberikan pelayanan yang prima baik kepada siswa, wali murid maupun masyarakat.
3. Menciptakan iklim yang sejuk dengan nilai-nilai islami dalam lembaga MA AL-FALAH.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
5. Menjalin kerjasama antara murid, wali murid, pemerintah⁴⁸.

Dasar : Yang menjadi dasar pembangunan Madrasah Aliyah AL-FALAH adalah :

1. Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.
2. Untuk menghadapi tantangan pendidikan tahun pelajaran demi tahun pelajaran berikutnya.
3. Pengembangan kurikulum KTSP dengan penambahan jurusan-jurusan di Madrasah Aliyah Al-Falah.

⁴⁷ MA. Alfalah, *Arsip Data Madrasah Aliyah Al-Falah* (Tapung Makmur, 2013)

⁴⁸ *Ibid*

4. Pengembangan IPTEK melalui adanya keterampilan skill yaitu komputerisasi serta adanya perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan.
5. Hasil musyawarah pada tanggal 20 Juli 2011 dengan Komite dan seluruh dewan guru.

Tujuan : Tujuan penambahan gedung Madrasah Aliyah Al-Falah adalah sebagai berikut⁴⁹:

1. Untuk mengadakan proses belajar mengajar bagi siswa/siswi serta dewan guru dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan nasional.
2. Peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah BAB XII pasal 32.
3. Untuk meningkatkan gairah belajar bagi siswa maupun siswi.
4. Dengan adanya penambahan pembangunan gedung Madrasah Aliyah Al-Falah merupakan sarana untuk menyiarkan agama islam serta turut mensukseskan program pemerintah Kabupaten Kampar, Kampar sebagai serambi Makkahnya Riau.
5. Untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan membuat program jurusan IPA, dan kecakapan hidup yang berbasis life Skill melalui pendidikan komputer.

⁴⁹ *Ibid*

Tujuan tersebut diharapkan secara bertahap akan di monitoring, di evaluasi, di kendalikan dalam kurun waktu tertentu, untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) Madrasah Aliyah dan sekolah menengah atas yang telah di bakukan secara nasional sebagai berikut⁵⁰:

1. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang di yakini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyayangi dan menghargai karya seni.
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
6. Berprestasi dalam kehidupan sebagai cermin rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Kemudian atas keputusan bersama, SKL tersebut dipirinci sebagai profil siswa/siswi di Madrasah Aliyah Al-Falah :

1. Mampu menampilkan sikap sopan santun, menghargai dan berbudi pekerti yang baik sebagai cerminan akhlak mulia yang beriman dan bertaqwa
2. Mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.
3. Mampu berbahasa Arab.
4. Mampu melaksanakan sholat wajib baik di lingkungan sekolah, Keluarga dan Masyarakat

⁵⁰ *Ibid*

5. Mampu berbahasa inggris.
6. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni, olahraga sesuai bakatnya.
7. Mampu mengoperasikan computer secara aktif untuk program Microsoft Word, Excel, dan Desain Grafis.
8. Mampu melanjutkan ke Perguruan Tertinggi terbaik sesuai dengan pilihanya melalui pencapaian target pilihan yang di tentukan sendiri.
9. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan , kodya,provinsi, dan nasional.
10. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, social dalam lingkungan kehidupan nyata.

C. Identifikasi Tantangan Nyata

1. Untuk Lulusan tahun pelajaran 2011/2012 nilai siswa di usahakan mencapai target nilai kelulusan dengan baik.
2. Untuk kelululsan tahun-tahun berikutnya nilai siswa dapat melebihi target nilai kelulusan.
3. Untuk penambahan siswa/siswi tahun ajaran 2012-2013 diusahakan untuk pengembangan jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA).

D. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Falah ini meliputi beberapa bagian sebagai berikut⁵¹ :

⁵¹ *Ibid*

TABEL IV.2

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH AL-FALAH

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Status	Ket.
1	Ruang Kelas (<i>Classroom</i>)	4	Baik	
2	Ruang Kantor Guru (<i>Teacher's Office</i>)	1	Baik	
3	Ruang Kepala Sekolah (<i>Headmaster Room</i>)	1	Baik	
4	Laboratorium Komputer (<i>Computer Laboratory</i>)	1	Baik	
5	Perpustakaan (<i>Library</i>)	1	Baik	
6	Kantin (<i>Canteen</i>)	2	Baik	
7	Mesjid (<i>Mosque</i>)	1	Baik	
8	Lapangan Sekolah (<i>School Field</i>)	2	Baik	
9	Parkir (<i>Park Area</i>)	1	Baik	
10	Toilet (<i>Toilet</i>)	2	Baik	

Sumber : Arsip Data Madrasah Aliyah Al-Falah

E. Keadaan Tanah dan Bangunan

Lembaga pendidikan semestinya memiliki keadaan tanah dan bangunan yang jelas untuk menunjang keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar seperti apa yang diharapkan. Adapun Madrasah Aliyah Al-Falah ini memiliki keadaan tanah dan bangunan seperti berikut ini⁵² :

⁵² MA. Al-Falah, *Arsip Data Madrasah Aliyah Al-Falah*, (Tapung Makmur, 2013)

TABEL IV.3**KEADAAN TANAH DAN BANGUNAN MADRASAH ALIYAH AL-FALAH**

No	Tanah dan Bangunan	Luas/ Panjang	Status			Jlh	Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Luas tanah yang terbangun	448 M2					
2	Luas Tanah Pekarangan	14.000 M2					
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	15.000 M2					
4	Status Tanah	Yayasan					
5	Jumlah Lokal Belajar	32M2				4	
6	Ruang Kantor TU	16 M2				1	
7	Ruang Kepala Madrasah	16 M2				1	
8	Ruang Tamu					1	
9	Ruang Majelis Guru	32 M2				1	
10	Ruang Perpustakaan						
11	Ruang Reproduksi						
12	Ruang Labor IPA						
13	Ruang Labor IPS						
14	Ruang Labor Bahasa						
15	Ruang Labor Komputer	32 M2				1	
16	Ruang Serba Guna						
17	Ruang Keterampilan						
18	Ruang UKS						
19	Ruang BP						
20	Ruang Osis / Pramuka						
21	Ruang Kantin						
22	Ruang Koperasi						
23	Mushholla						
24	Bangsai Kendaraan						
25	Menara / Pompa Air						

26	Rumah Penjaga						
27	Rumah Kepala						
28	WC Guru						
29	WC Siswa	8 M2			1	1	
30	Parkir	16M2			1	1	
31	Gudang						
32	Pagar						
33	Tempat Wudu'						
34	Pos Satpam						
	Mobiler						
1	Almari Guru			2		3	
2	Meja Guru			3		4	
3	Kursi Guru			10	4	14	
4	Almari Siswa						
5	Meja Siswa				50	50	
6	Kursi Siswa				50	50	
7	Peralatan						
8	Keterampilan / Kesenian						
9	Peralatan Labor IPA						
10	Peralatan Labor IPS						
11	Peralatan Labor Bahasa						
12	Peralatan Labor Komputer						
13	Peralatan Perpustakaan						
14	Peralatan KM/WC						
15	Telepon						
16	Meja Telepon						
17	Mesin Obras						
18	Komputer					5	
19	Kursi Tamu Kepala						
20	Listrik / KWH	1300 va					

Sumber : Arsip Data Madrasah Aliyah Al-Falah

F. Alternatif Langkah-langkah ke Depan

1. Dalam usaha peningkatan pencapaian nilai kelulusan siswa/siswi

- a. Meningkatkan kedisiplinan guru, pegawai, tatusaha, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan keprofesionalan tenaga pengajar (guru) melalui penataran dan berbagai pelatihan.
- c. Berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi.
- d. Mengadakan terobosan PMD bidang studi yang di UN kan minimal satu semester yaitu pada semester genap selama 4 bulan sebelum pelaksanaan ujian nasional untuk kelas XII.

2. Dalam usaha mengembangkan minat dan bakat siswa/siswi dan bakat siswa

Selain dari ilmu pengetahuan dan teknologi mestinya dicapai siswa, yang diharapkan adalah agar siswa/siswi juga dapat terampil dibidang kesenian , olahraga, social, dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk mewujudkannya adalah:

- a. Mengadakan pengembangan diri seperti olahraga : Bola Kaki, Voli, Tenismeja,dll.
- b. Mengadakan pelatihan-pelatihan keagamaan dan social yang dapat berguna bagi siswa/siswi sendiri, keluarga, dan masyarakat seperti⁵³:

⁵³ *Ibid*

- 1) Latihan kultum tiga bahasa (Indonesai, Inggris, Arab) di sekolah.
- 2) Hafalan do'a-do'a pendek.
- 3) Hafalan surat-surat AL-Qur'an pendek.
- 4) Bakti social di Masjid, Mushola, dan fasilitas umum yang lain.
- 5) Mengadakan latihan PMR.
- 6) Muhadhoroh.
- 7) Sholat Zuhur berjamaah.
- 8) Sholat Dhuha berjamaah.
- 9) Syafari Rhamadan pada bulan Syawal.
- 10) Pesantren kilat.
- 11) Gerakan Pramuka.
- 12) Class Meating.

G. Rekapitulasi Jumlah Siswa

TABEL IV. 4

REKAPITULASI JUMLAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH

N o	TAHUN	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH		JLH. TOTAL
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	LK+PR
1	2005/2006	21	19	40	-	-					21	19	40
2	2006/2007	25	25	50	21	19	40		-	-	46	44	90
3	2007/2008	15	15	30	25	23	48	21	19	40	61	47	108
4	2008/2009	12	10	22	15	15	30	24	20	44	51	45	96
5	2009/2010	24	21	45	12	14	26	15	15	30	41	50	91
6	2010/2011	10	18	28	23	21	44	16	12	28	49	41	90
7	2011/2012	11	10	21	10	20	30	22	20	42	39	33	72
8	2012/2013	16	21	37	9	9	18	15	20	35	40	50	90
JUMLAH KELAS		1			1			2					Total Kelas : 4

Sumber : Arsip Data Madrasah Aliyah Al-Falah

H. Rekapitulasi Jumlah Guru

TABEL IV. 5

REKAPITULASI JUMLAH GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH

No.	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	INDRA RANGKUTI, SH	P. Sidempuan , 14 Des 1980	Kepala Sekolah	Sosiologi & Pkn
2	ABDUL MUTHOLIB	Demak, 21 Des 1978	Waka Bid Keislaman	Q-Hadist & B. Arab
3	ERI GUNAWAN, Amd	Solok, 06 Agustus 1990	Ka Tu, Guru	Matematika & Tik
4	ERVINA MS , S.Pd	P. Sidempuan, 21 Des 1981	Bendahara	Bhs. Inggris
5	KHAIRUL ANWAR	Lampung Utara, 11 nov 1991	Waka Kesiswaan & Guru	Penjaskes
6	NURUL HASANAH, SP	Jakarta, 13 September 1978	Waka Kurikulum & Guru	Kimia,Biologi & Fisika
7	LILIK MUIDAH	Rembang, 25 Agustus 1986	Wali Kelas & Guru	Ktk
8	SUSANTI, S.Pd	Jawa Timur, 05 Februari 1988	Wali Kelas & Guru	B. Indonesia
9	WAHDA WULANDARI, S.Pd.I	Maligas Bandar, 18 Februari 1989	Guru	A - Akhlak & Ski
10	YUNI ADRISKA, S.sos	P. Sedempuan, 14 Juni 1988	Guru	Sejarah
11	IRHAMUDIN, S.Pd.I	Ujung Batu, 10 September 1989	Wali Kelas & Guru	Fiqih , A-ahklak
12	ISTINAH, S.Pd	Yogyakarta, 17 Juni 1988	Guru	Ekonomi & Sejarah
13	SAPARI	Demak, 10 November 1964	Penjaga Sekolah	-

Sumber : Arsip Data Madrasah Aliyah Al-Falah

Data tersebut diatas merupakan data dokumentasi yang penulis peroleh terkait pengumpulan bahan data skripsi yang penulis butuhkan. Pengumpulan bahan data tersebut diambil ketika penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Al-Falah Desa Tapung Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

BAB V

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa.

1. Data tentang *Reinforcement* (Variabel X)

Data tentang *reinforcement* akan penulis sajikan menggunakan teknik pengumpulan data angket. Adapun angket yang peneliti gunakan berisi 15 butir pertanyaan, dan angket tersebut terdiri dari lima alternatif pilihan, yaitu 5 = Sangat Sering, 4 = Sering, 3 = Kadang-kadang, 2 = Jarang, 1 = Tidak Pernah.

Berikut ini penulis akan menyajikan data-data hasil angket tentang *reinforcement* guru yaitu sebagai berikut :

TABEL V.1

GURU MEMBERIKAN KOMENTAR ATAU PUJIAN SETIAP PENDAPAT YANG DISAMPAIKAN SISWA

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	3	17 %
2	Sering	9	50 %
3	Kadang-kadang	6	33 %
4	Jarang	-	-
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” dan “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.2

GURU MEMBERIKAN PUJIAN TERHADAP AKTIVITAS BAIK YANG DILAKUKAN SISWA

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	8	44 %
2	Sering	3	17 %
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	2	11 %
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 8 siswa dengan persentase 44 %, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.3

**GURU MENGUATKAN PENDAPAT SISWA DENGAN MENGATAKAN
“YA”, ”BENAR”, “TEPAT”, DAN LAIN SEBAGAINYA**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	3	17 %
2	Sering	7	39 %
3	Kadang-kadang	6	33 %
4	Jarang	2	11 %
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.4

**GURU MEMBERIKAN PENGUATAN MELALUI RAUT WAJAH
SEPERTI SENYUMAN ATAU YANG LAINNYA TERHADAP PENDAPAT
YANG DISAMPAIKAN SISWA**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	8	44 %
2	Sering	3	17 %
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	2	11 %
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.5

GURU MEMBERIKAN TEPUK TANGAN KEPADA SISWA KETIKA PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN APA YANG DIHARAPKAN, MISALNYA KETIKA DISKUSI BERJALAN DENGAN BAIK DAB LANCAR SERTA AKTIF

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	1	6 %
2	Sering	6	33 %
3	Kadang-kadang	7	39 %
4	Jarang	4	22 %
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.6
GURU MENGACUNGKAN IBU JARI BAGI SISWA YANG
BERPENDAPAT BENAR

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	1	6 %
2	Sering	7	38 %
3	Kadang-kadang	3	17 %
4	Jarang	6	33 %
5	Tidak Pernah	1	6 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 7 siswa dengan persentase 38%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” 1 siswa dengan persentase 6%.

TABEL V.7
GURU MENDEKATI SISWA YANG BERTINGKAH LAKU KURANG
BAIK, LALU MENEGURNYA

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	6	33 %
2	Sering	7	39 %
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	-	-
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 18%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” dan “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.8
GURU MENDEKATI SISWA YANG KURANG BAIK, SSEMBARI
MELANJUTKAN PEMBELAJARAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	3	17 %
2	Sering	5	28 %
3	Kadang-kadang	6	33 %
4	Jarang	4	22 %
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.9

**GURU MENGGOSOK-GOSOKKAN TANGANNYA KE PUNGGUNG
SISWA YANG KURANG MEMPERHATIKAN KETIKA PEMBELAJARAN
BERLANGSUNG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	1	6 %
2	Sering	5	28 %
3	Kadang-kadang	9	50 %
4	Jarang	3	16 %
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 16%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.10

**GURU MEMBANTU SISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	17 %
4	Jarang	6	33 %
5	Tidak Pernah	9	50 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.11

**GURU MEMBERIKAN NILAI YANG BAIK KEPADA SISWA YANG
MMENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH (PR) DENGAN BAIK**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	2	11 %
3	Kadang-kadang	11	61 %
4	Jarang	2	11 %
5	Tidak Pernah	3	17 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” tidak ada.

TABEL V.12
GURU MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA SISWA YANG
BERTINGKAH LAKU KURANG BAIK

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	6	32 %
2	Sering	8	44 %
3	Kadang-kadang	2	11 %
4	Jarang	2	11 %
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 6 siswa dengan persentase 32%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.13
GURU MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA SISWA YANG
BERTINGKAH LAKU KURANG BAIK

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	10	56 %
2	Sering	4	22 %
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	-	-
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 10 siswa dengan persentase 56%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” dan “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.14

GURU MEMBERIKAN PERINTAH UNTUK MERUBAH TINGKAH LAKU SISWA YANG KURANG BAIK

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	9	50 %
2	Sering	4	22 %
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	-	-
5	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” dan “Tidak Pernah” tidak ada.

TABEL V.15
GURU MEMBERIKAN HUKUMAN KEPADA SISWA YANG
BERTINGKAH LAKU TIDAK BAIK

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	5	28 %
2	Sering	5	28 %
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	2	11 %
5	Tidak Pernah	1	6 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Jarang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” 1 siswa dengan persentase 6%.

Adapun rekapitulasi hasil angket tentang *reinforcement* yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah sebagai berikut :

TABEL V.16

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG *REINFORCEMENT* GURU
EKONOMI DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

No.	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sangat Sering		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	3	17%	9	50%	6	33%	0	0%	0	0%	18	100%
2	8	44%	3	17%	5	28%	2	11%	0	0%	18	100%
3	3	17%	7	39%	6	33%	2	11%	0	0%	18	100%
4	0	0%	0	0%	5	28%	7	39%	6	33%	18	100%
5	1	6%	6	33%	7	39%	4	22%	0	0%	18	100%
6	1	6%	7	39%	3	17%	6	33%	1	6%	18	100%
7	6	33%	7	39%	5	28%	0	0%	0	0%	18	100%
8	3	17%	5	28%	6	33%	4	22%	0	0%	18	100%
9	1	6%	5	28%	9	50%	3	17%	0	0%	18	100%
10	0	0%	0	0%	3	17%	6	33%	9	50%	18	100%
11	0	0%	2	11%	11	61%	2	11%	3	17%	18	100%
12	6	33%	8	44%	2	11%	2	11%	0	0%	18	100%
13	10	56%	4	22%	4	22%	0	0%	0	0%	18	100%
14	9	50%	4	22%	5	28%	0	0%	0	0%	18	100%
15	5	28%	5	28%	5	28%	2	11%	1	6%	18	100%
Total	56	21%	72	27%	82	30%	40	15%	20	7%	18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Ket :

F : Frekuensi

P : Persentase

Selanjutnya hasil dari rekapitulasi angket tersebut dihitung dan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban, yaitu sebagai berikut :

Alternatif jawaban (Sangat Sering) diberi skor	$5 \times 56 = 280$
Alternatif jawaban (Sering) diberi skor	$4 \times 72 = 288$
Alternatif jawaban (Kadang-kadang) diberi skor	$3 \times 82 = 246$
Alternatif jawaban (Jarang) diberi skor	$2 \times 40 = 80$
Alternatif jawaban (Tidak Pernah) diberi skor	$\underline{1 \times 20 = 20}$
	$F = 914$

$$N = 56 + 72 + 82 + 40 + 20$$

$$= 270 \times 5$$

$$= 1350$$

Selanjutnya menghitung angka persentasenya penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui :

$$F = 914$$

$$N = 1350$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{914}{1350} \times 100 \%$$

$$P = 67,70 \%$$

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik
- b. 61%-80% dikategorikan baik
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket *reinforcement* guru, maka diperoleh data sebagai berikut : “Sangat Sering” sebanyak 56, “Sering” sebanyak 72, “Kadang-kadang” sebanyak 82, “Jarang” sebanyak 40, dan “Tidak Pernah” sebanyak 20. Setelah menghitung angka persentasenya, dapat diperoleh hasilnya yaitu 67,70 %. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dalam memberikan penguatan (*Reinforcement*) tergolong “Baik”.

2. Data tentang Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Data tentang motivasi belajar siswa menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket yang digunakan berjumlah 20 butir pertanyaan, dan angket tersebut terdiri dari lima alternatif pilihan, yaitu 5 = Sangat Sering, 4 = Sering, 3 = Kadang-kadang, 2 = Jarang, 1 = Tidak Pernah.

Berikut ini penulis akan menyajikan data-data hasil angket tentang motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

TABEL V.17
SISWA MEMILIKI HASRAT DAN KEINGINAN BERHASIL DALAM MEMAHAMI PELAJARAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	9	50 %
5	Tidak Pernah	5	28 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.18

**SISWA MEMILIKI DORONGAN DALAM BELAJAR SEHINGGA IA
MEMAHAMI PELAJARAN YANG SEDANG BERLANGSUNG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	12	66 %
5	Tidak Pernah	1	6 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 66%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.19

**SISWA MENJADIKAN BELAJAR SEBAGAI KEBUTUHAN DALAM
HIDUPNYA**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	12	67 %
5	Tidak Pernah	2	11 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.20

SISWA MEMILIKI HARAPAN DAN CITA-CITA YANG BAIK DI MASA DEPAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	1	6 %
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	10	55 %
5	Tidak Pernah	3	17 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban ” Sangat Sering” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 55%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” tidak ada.

TABEL V.21
SISWA SELALU TEKUN DALAM MENGHADAPI TUGAS YANG
DIBERIKAN GURU

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	17 %
4	Jarang	11	61 %
5	Tidak Pernah	4	22 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.22
SISWA TIDAK MUDAH PUTUS ASA DALAM MENYELESAIKAN
KESULITAN-KESULITAN DALAM MEMAHAMI MATERI PELAJARAN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6 %
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	10	55 %
5	Tidak Pernah	2	11 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa

dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 55%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” tidak ada.

TABEL V.23

**SISWA MEMPUNYAI DORONGAN YANG BESAR TERHADAP
PELAJARAN UNTUK MERAHIH CITA-CITA**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	9	50 %
5	Tidak Pernah	5	28 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.24**SISWA SEGERA MENYELESAIKAN SOAL TANPA MENUNDA-NUNDA WAKTU**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	8	45 %
5	Tidak Pernah	6	33 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 45%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.25**SISWA SELALU BERUSAHA DAN TIDAK CEPAT PUAS DENGAN PRESTASI YANG TELAH DICAPAI**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	17 %
4	Jarang	10	55 %
5	Tidak Pernah	5	28 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan

persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 55%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.26

SISWA MENYELESAIKAN TUGAS SENDIRI TANPA MENYURUH ORANG LAIN

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	17 %
4	Jarang	11	61 %
5	Tidak Pernah	4	22 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.27
SISWA SENANG MENCARI DAN MEMECAHKAN MASALAH SOAL-SOAL

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	10	56 %
5	Tidak Pernah	4	22 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 56%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.28
SISWA PERCAYA DIRI AKAN KEMAMPUAN DIRINYA SENDIRI

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	12	66 %
5	Tidak Pernah	1	6 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 12 siswa

dengan persentase 66%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.29

**SISWA MENJADIKAN HASIL TUGAS ATAU NILAI SEBAGAI
MOTIVASI UNTUK MEMPERBAIKI NILAI-NILAI TUGAS YANG
LAINNYA**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	8	45 %
5	Tidak Pernah	6	33 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 45%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.30

**SISWA MEMANFAATKAN SUMBER YANG ADA UNTUK MEMAHAMI
MATERI PELAJARAN**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	17 %
4	Jarang	9	50 %
5	Tidak Pernah	6	33 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.31

**SISWA BERSIKAP AKTIF KETIKA PROSES BELAJAR MENGAJAR
BERLANGSUNG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	13	72 %
5	Tidak Pernah	1	6 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan

persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 72%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.32

SISWA MENDENGARKAN PENJELASAN GURU DENGAN BAIK

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	3	17 %
4	Jarang	11	61 %
5	Tidak Pernah	4	22 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 22%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.33

**SISWA MELAKUKAN AKTIVITAS BELAJAR YANG BAIK SELAMA
PROSES BELAJAR MENGAJAR BERLANGSUNG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	11	61 %
5	Tidak Pernah	2	11 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.34

**SISWA MENCATAT HAL-HAL YANG DIANGGAP PENTING DENGAN
BAIK**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	1	6 %
3	Kadang-kadang	3	16 %
4	Jarang	9	50 %
5	Tidak Pernah	5	28 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sering” sebanyak 1 siswa dengan persentase

6%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” tidak ada.

TABEL V.35

SISWA BERUSAHA UNTUK MERUBAH AKTIVITAS BELAJAR YANG KURANG BAIK

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	4	22 %
4	Jarang	13	72 %
5	Tidak Pernah	1	6 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 72%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

TABEL V.36

**SISWA MENGULANGI KEMBALI AKTIVITAS BELAJAR YANG BAIK
SECARA TERUS MENERUS**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	5	28 %
4	Jarang	11	61 %
5	Tidak Pernah	2	11 %
JUMLAH		18	100 %

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari 18 responden, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab alternatif “Jarang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan siswa yang menjawab alternatif jawaban “Sangat Sering” dan “Sering” tidak ada.

Adapun rekapitulasi hasil angket tentang motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL V.37

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

No.	Alternatif Jawaban										Jumlah	
	Sangat Sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	0	0%	0	0%	4	22%	9	50%	5	28%	18	100%
2	0	0%	0	0%	5	28%	12	67%	1	6%	18	100%
3	0	0%	0	0%	4	22%	12	67%	2	11%	18	100%
4	1	6%	0	0%	4	22%	10	56%	3	17%	18	100%
5	0	0%	0	0%	3	17%	11	61%	4	22%	18	100%
6	0	0%	1	6%	5	28%	10	56%	2	11%	18	100%
7	0	0%	0	0%	4	22%	9	50%	5	28%	18	100%
8	0	0%	0	0%	4	22%	8	44%	6	33%	18	100%
9	0	0%	0	0%	3	17%	10	56%	5	28%	18	100%
10	0	0%	0	0%	3	17%	11	61%	4	22%	18	100%
11	0	0%	0	0%	4	22%	10	56%	4	22%	18	100%
12	0	0%	0	0%	5	28%	12	67%	1	6%	18	100%
13	0	0%	0	0%	4	22%	8	44%	6	33%	18	100%
14	0	0%	0	0%	3	17%	9	50%	6	33%	18	100%
15	0	0%	0	0%	4	22%	13	72%	1	6%	18	100%
16	0	0%	0	0%	3	17%	11	61%	4	22%	18	100%
17	0	0%	0	0%	5	28%	11	61%	2	11%	18	100%
18	0	0%	1	6%	3	17%	9	50%	5	28%	18	100%
19	0	0%	0	0%	4	22%	13	72%	1	6%	18	100%
20	0	0%	0	0%	5	28%	11	61%	2	11%	18	100%
Total	1	0%	2	1%	79	22%	209	58%	69	19%	18	100%

Sumber : Olahan Data Instrumen Angket Penelitian

Ket :

F : Frekuensi

P : Persentase

Selanjutnya hasil dari rekapitulasi angket tersebut dihitung dan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban, yaitu sebagai berikut :

Alternatif jawaban (Sangat Sering) diberi skor	5 x 1	=	5
Alternatif jawaban (Sering) diberi skor	4 x 2	=	8
Alternatif jawaban (Kadang-kadang) diberi skor	3 x 79	=	237
Alternatif jawaban (Jarang) diberi skor	2 x 209	=	418
Alternatif jawaban (Tidak Pernah) diberi skor	<u>1 x 69</u>	=	<u>69</u>
	F	=	737

$$N = 1 + 2 + 79 + 209 + 69$$

$$= 360 \times 5$$

$$= 1800$$

Selanjutnya menghitung angka persentasenya penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui :

$$F = 737$$

$$N = 1800$$

Maka,

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{737}{1800} \times 100 \%$$

$$P = 40,94 \%$$

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik
- b. 61%-80% dikategorikan baik
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket motivasi belajar siswa, maka diperoleh data sebagai berikut : “Sangat Sering” sebanyak 1, “Sering” sebanyak 2, “Kadang-kadang” sebanyak 79, “Jarang” sebanyak 209, dan “Tidak Pernah” sebanyak 69. Setelah menghitung angka persentasenya, dapat diperoleh hasilnya yaitu 40,94 %. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tergolong “Kurang Baik”.

B. Analisis Data

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas

- a) Analisis validitas dan reliabilitas instrumen angket variabel X (*reinforcement*)

Hasil penelitian yang baik akan didapatkan apabila instrumen yang dipakai sudah dikatakan valid dan reliabel, tentunya untuk mendapatkan hal tersebut harus melalui pengujian atau analisis validitas dan reliabilitas.

Langkah pertama untuk mengetahui status item instrumen itu valid atau tidak adalah dengan menghitung nilai r , yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor totalnya. Kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien validitasnya.

Berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan r yang disandarkan kepada koefisien validitas sebesar 0,3. Artinya, apabila nilai r lebih besar dari 0,3 maka item instrumen tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika nilai r lebih kecil dari 0,3 maka item instrumen tersebut dikatakan invalid.

TABEL V.38
DATA VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET
VARIABEL X (*REINFORCEMENT*)

No. Butir Soal	R Hitung	Koefesien Validitas	Status
1	0,553	0,3	Valid
2	0,654	0,3	Valid
3	0,685	0,3	Valid
4	0,642	0,3	Valid
5	0,573	0,3	Valid
6	0,611	0,3	Valid
7	0,558	0,3	Valid
8	0,563	0,3	Valid
9	0,717	0,3	Valid
10	0,546	0,3	Valid
11	0,75	0,3	Valid
12	0,835	0,3	Valid
13	0,777	0,3	Valid
14	0,769	0,3	Valid
15	0,777	0,3	Valid

Selanjutnya adalah dengan menganalisa instrumen penelitian ini agar dapat dikatakan reliabilitas. Langkahnya dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun penulis menggunakan metode belah dua atau *split half method*, yaitu dengan membelah dua bagian hasil tes atau instrumen penelitian dengan bagian ganjil dan bagian genap.

Setelah membelah dua bagian tes instrumen tersebut, kemudian penulis menghitung korelasi antara skor total ganjil dan skor total genap. Untuk mencari nilai agar instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel, langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan nilai r hitung tersebut kedalam rumus Spearman Brown, yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Ket :

r_i : koefesien reliabilitas internal seluruh item

r_b : korelasi antara belahan ganjil dan genap.

TABEL V.39
DATA RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET
VARIABEL X (REINFORCEMENT)

DATA UNTUK ITEM GANJIL

Responden	Nomor Butir Pertanyaan							Skor Total
	1	3	5	7	9	11	13	
Ahmad Riza	3	2	2	3	2	1	3	16
Ana Samratul Mauna	3	4	3	5	3	3	5	26
Arif RS	3	4	2	4	3	3	5	24
Atikah Asna Kusuma	4	3	4	5	4	3	5	28
Dian Ayu Lestari	4	5	4	5	4	3	5	30
Eli Elvi Yanti	5	4	3	4	3	1	3	23
Fatmawati	4	3	3	4	3	3	4	24
Ilham Hidayat	4	4	4	4	3	3	4	26
Imam Muzakki	4	4	2	4	3	3	5	25
Maulana Dedi	5	4	4	4	4	4	5	30
Muhammad Asrul	4	5	3	3	3	2	5	25
Muhammad Sofyan	3	3	2	3	3	2	3	19
Novi Antika	3	2	3	4	2	1	3	18
Nurrohman	5	4	3	5	5	3	5	30
Nursafitri	3	3	3	3	4	3	4	23
Qori Hakimah	4	5	4	5	3	3	4	28
Umiatul Mahmudah	4	3	5	5	4	4	5	30
Yudha Mahendra	4	3	4	3	2	3	5	24

DATA UNTUK ITEM GENAP

Responden	Nomor Butir Pertanyaan							Skor Total
	2	4	6	8	10	12	14	
Ahmad Riza	2	1	2	3	1	3	3	15
Ana Samratul Mauna	3	1	2	2	1	4	5	18
Arif RS	4	2	4	4	2	4	5	25
Atikah Asna Kusuma	5	3	4	3	1	4	5	25
Dian Ayu Lestari	5	2	3	4	3	5	5	27
Eli Elvi Yanti	4	2	4	2	1	3	4	20
Fatmawati	3	1	2	3	2	4	3	18
Ilham Hidayat	3	2	3	3	2	4	3	20
Imam Muzakki	5	2	2	3	2	5	5	24
Maulana Dedi	5	3	4	5	2	5	5	29
Muhammad Asrul	3	3	5	5	1	5	5	27
Muhammad Sofyan	5	1	3	2	1	2	4	18
Novi Antika	2	1	1	4	1	2	3	14
Nurrohman	4	1	2	5	1	5	5	23
Nursafitri	3	3	4	3	1	4	4	22
Qori Hakimah	5	3	4	4	3	4	4	27
Umiatul Mahmudah	5	2	4	4	3	5	5	28
Yudha Mahendra	5	2	2	2	2	4	3	20

Selanjutnya penulis mencari korelasi antara data item ganjil dan item genap dengan program Microsoft Excel dan SPSS diketahui hasil yang sama yaitu sebesar 0,811.

TABEL V.40
KORELASI ANTARA ITEM GANJIL DAN ITEM GENAP

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.636	2.75887

Kemudian untuk menghitung reliabilitas seluruhnya adalah dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Diketahui : $r_b = 0,811$

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2 \cdot 0,811}{1 + 0,811} \\ &= \frac{1,622}{1,811} \\ &= 0,895 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan interpretasi yang membandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dan 1 %.

$$df = N - 2 = 18 - 2 = 16$$

$$df \text{ 16 pada } r_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan 5 \%} = 0,497$$

$$df \text{ 16 pada } r_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan 1 \%} = 0,623$$

Dengan ketentuan jika $r_i > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel, maka hal ini berarti :

- 1) Perbandingan antara $r_i > r_{\text{tabel}}$ taraf signifikan 5 % ($0,895 > 0,497$), maka instrumen tersebut reliabel.
- 2) Perbandingan antara $r_i > r_{\text{tabel}}$ taraf signifikan 1 % ($0,895 > 0,623$), maka instrumen tersebut reliabel.

Dari analisa diatasdapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk pengambilan data penelitian.

- b) Analisis validitas dan reliabilitas instrumen angket variabel Y (motivasi belajar siswa)

Langkah untuk menganalisis validitas dan reliabilitas pada variabel Y ini sama halnya dengan analisis validitas dan reliabilitas instrumen angket variabel X, namun nilai konstantanya diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa.

TABEL V.41
DATA VALIDITAS INSTRUMEN ANGKET
VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR SISWA)

x	R Hitung	Koefesien Validitas	Status
1	0,595	0,3	Valid
2	0,587	0,3	Valid
3	0,6	0,3	Valid
4	0,65	0,3	Valid
5	0,427	0,3	Valid
6	0,452	0,3	Valid
7	0,804	0,3	Valid
8	0,719	0,3	Valid
9	0,657	0,3	Valid
10	0,596	0,3	Valid
11	0,694	0,3	Valid
12	0,613	0,3	Valid
13	0,691	0,3	Valid
14	0,606	0,3	Valid
15	0,725	0,3	Valid
16	0,788	0,3	Valid
17	0,661	0,3	Valid
18	0,404	0,3	Valid
19	0,458	0,3	Valid
20	0,393	0,3	Valid

Selanjutnya adalah dengan menganalisa reliabilitas instrumen penelitian tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut :

TABEL V.42
DATA RELIABILITAS INSTRUMEN ANGKET
VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR SISWA)

DATA UNTUK ITEM GANJIL

Nama Responden	Nomor Butir Pertanyaan										Skor Total
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
Ahmad Riza	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	12
Ana Samratul Mauna	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	19
Arif RS	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	13
Atikah Asna Kusuma	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23
Dian Ayu Lestari	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	25
Eli Elvi Yanti	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18
Fatmawati	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
Ilham Hidayat	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
Imam Muzakki	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	25
Maulana Dedi	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	16
Muhammad Asrul	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	22
Muhammad Sofyan	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20
Novi Antika	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	23
Nurrohman	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
Nursafitri	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
Qori Hakimah	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	20
Umiatul Mahmudah	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
Yudha Mahendra	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	14

DATA UNTUK ITEM GENAP

Nama Responden	Nomor Butir Pertanyaan										Skor Total
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
Ahmad Riza	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	15
Ana Samratul Mauna	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	16
Arif RS	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	13
Atikah Asna Kusuma	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	22
Dian Ayu Lestari	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	18
Eli Elvi Yanti	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	20
Fatmawati	2	5	2	3	3	2	2	3	4	2	28
Ilham Hidayat	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	22
Imam Muzakki	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
Maulana Dedi	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	20
Muhammad Asrul	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	22
Muhammad Sofyan	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18
Novi Antika	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
Nurrohman	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18
Nursafitri	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24
Qori Hakimah	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
Umiatul Mahmudah	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	24
Yudha Mahendra	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	17

Selanjutnya penulis mencari korelasi antara data item ganjil dan item genap dengan program Microsoft Excel dan SPSS diketahui hasil yang sama yaitu sebesar 0,788.

TABEL V.43
KORELASI ANTARA ITEM GANJIL DAN ITEM GENAP

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.597	2.72142

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasinya adalah sebesar 0,788. Apabila dilihat dari tabel koefisien korelasi, nilai tersebut dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Kemudian untuk menghitung reliabilitas seluruhnya adalah dengan menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Diketahui : $r_b = 0,788$

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\ &= \frac{2 \cdot 0,788}{1 + 0,788} \\ &= \frac{1,576}{1,788} \\ &= 0,881 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan interpretasi yang membandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dan 1 %.

$$df = N - 2 = 18 - 2 = 16$$

$$df \text{ 16 pada } r_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan 5 \%} = 0,497$$

$$df \text{ 16 pada } r_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan 1 \%} = 0,623$$

Dengan ketentuan jika $r_i > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel, maka hal ini berarti :

- 1) Perbandingan antara $r_i > r_{\text{tabel}}$ taraf signifikan 5 % ($0,881 > 0,497$), maka instrumen tersebut reliabel.

- 2) Perbandingan antara $r_i > r_{\text{tabel}}$ taraf signifikan 1 % ($0,881 > 0,623$), maka instrumen tersebut reliabel.

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X (*reinforcement*) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) yang penulis peroleh melalui penelitian beberapa waktu lalu masih dalam bentuk skor-skor, setelah penulis melakukan perhitungan dan mengklasifikasikannya kedalam bentuk persentase, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a) Data deskriptif variabel X (*reinforcement*)

Deskriptif mengenai *reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa dalam memotivasi siswa tergolong baik. Hal ini dapat diketahui setelah penulis menghitung hingga mempersentasekan hasil instrumen angket tentang *reinforcement* yang disebarkan kepada siswa yaitu sebesar 67,70 %.

b) Data deskriptif variabel Y (motivasi belajar siswa)

Adapun deskriptif mengenai motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong kurang baik. Hal ini dapat

diketahui setelah penulis melakukan perhitungan hingga hasil akhirnya dipersentasekan, yaitu sebesar 40,94 % dan hal ini diperkuat setelah penulis melakukan observasi didalam kelas untuk mengetahui motivasi belajar siswa itu sendiri.

3. Analisis Pengaruh *Reinforcement* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa akan dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu. Sebelum analisis regresi linier sederhana tersebut dilakukan, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mengubah Data Ordinal menjadi Data Interval

Data tentang *reinforcement* dan motivasi belajar siswa merupakan data ordinal, selanjutnya penulis akan merubahnya menjadi data interval untuk mengetahui data yang signifikan. Untuk merubah data tersebut, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{SD}$$

Hasil perhitungan perubahan data ordinal menjadi data interval dapat dilihat pada lembaran lampiran, adapun output rekapitulasi setelah diubah menjadi data interval adalah sebagai berikut :

TABEL V.44
PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y

No. Urut Responden	X	Y
1	31,80	33,09
2	46,98	42,87
3	53,49	31,87
4	57,83	55,09
5	61,08	52,65
6	44,82	46,54
7	41,56	66,10
8	48,07	52,65
9	52,41	63,65
10	64,34	44,09
11	56,75	53,87
12	38,31	46,54
13	31,80	61,21
14	56,75	45,31
15	46,98	56,32
16	58,92	47,76
17	63,25	61,21
18	44,82	37,98

Selanjutnya data interval inilah yang akan penulis analisis untuk mencari pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

b) Uji Linieritas

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier.

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika probabilitas < 0.05 H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika probabilitas > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan analisis dan input data, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

TABEL V.45

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	591.229	1	591.229	17.285	.001 ^a
Residual	547.271	16	34.204		
Total	1138.500	17			

a. Predictors: (Constant), Reinforcement

b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Berdasarkan data tabel tersebut di atas, uji linieritas dapat dilihat pada nilai F hitung = 17.285 dengan tingkat probabilitas 0.001. oleh karena tingkat probabilitas $0.001 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_a diterima dan H_0 ditolak).

c) Regresi Linier

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen atau dengan kata lain, regresi linier ini mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel X (*reinforcement*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa). Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Berikut adalah hasil regresi dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0, yaitu sebagai berikut :

TABEL V.45
HASIL REGRESI VARIABEL X DAN Y (COEFFICIENTS)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.354	7.933		1.053	.308
Reinforcement	.640	.154	.721	4.158	.001

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa : $\hat{Y} = a + bX$ adalah $\hat{Y} = 8,354 + 0,640 X$, artinya apabila variabel X (*reinforcement*) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,640. Nilai korelasinya sebesar 0,721, artinya angka ini menunjukkan regresi yang kuat bila dilihat pada tabel

pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut :

TABEL V.46
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI TERHADAP
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

- d) Kontribusi Pengaruh Variabel X (*reinforcement*) terhadap Variabel Y (motivasi belajar siswa)

Untuk menghitung besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : R square

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,519 \times 100 \% \\
 &= 51,9 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya kontribusi *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 51,9 % selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

e) Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya untuk mencari pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa adalah dengan menguji hipotesis. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Dari hasil analisis data sebelumnya, maka jika dilihat pada taraf signifikan r_{tabel} maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$r_o \text{ (observasi)} = 0,721$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5 \% = 0,497$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1 % = 0,623

Hal ini berarti :

- 1) r_o (observasi) = 0,721 bila dibandingkan dengan r_{tabel} (tabel) pada taraf signifikan 5 % ($0,721 > 0,497$) ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.
- 2) r_o (observasi) = 0,721 bila dibandingkan dengan r_{tabel} (tabel) pada taraf signifikan 1 % ($0,721 > 0,623$) ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

Jadi, penulis menyimpulkan dalam penelitian ini bahwa “Terdapat pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Oleh karena itu, semakin baik *reinforcement* yang diberikan guru maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Hal ini sebanding lurus dengan teori yang menyimpulkan bahwa *reinforcement* memberikan pengaruh yang luar biasa dalam memacu dan memotivasi para siswa dalam menuntut ilmu. Oleh karena bentuk dan cara pemberian *reinforcement* itu beraneka ragam, hendaknya guru memperhatikan hal ini, karena semakin baik *reinforcement* yang diberikan, maka siswa akan semakin termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka permasalahan yang ada pada rumusan masalah sudah terjawab. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa “terdapat pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada materi neraca pembayaran di Madrasah Aliyah Al-Falah Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang penulis lakukan, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. *Reinforcement* yang diberikan guru kepada siswa tergolong baik, hal ini diketahui dari besarnya persentase *reinforcement* yaitu sebesar 67,70%.
2. Motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong kurang baik, hal ini diketahui dari besarnya persentase motivasi belajar siswa yaitu sebesar 40,94%.
3. Besarnya nilai regresi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,721 dan dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka nilai r tersebut dikategorikan memiliki korelasi yang kuat. Apabila dibandingkan dengan r_{tabel} (tabel) pada taraf signifikan 5% dan 1%, maka hasilnya adalah sebagai berikut :
 - a) r_o (observasi) = 0,721 bila dibandingkan dengan r_{tabel} (tabel) pada taraf signifikan 5 % ($0,721 > 0,497$) ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

b) r_o (observasi) = 0,721 bila dibandingkan dengan r_{tabel} (tabel) pada taraf signifikan 1 % ($0,721 > 0,623$) ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

Adapun besarnya kontribusi pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 0,519 X 100% = 51,9 % selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran terkait dengan penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu :

1. *Reinforcement* merupakan hal yang luar biasa untuk membius dan memikat hati para siswa, untuk itu hendaknya guru memberikan *reinforcement* dalam kegiatan belajar mengajar karena hal tersebut dapat memotivasi siswa agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Motivasi merupakan peranan primer untuk seseorang melakukan sesuatu, untuk itu saran penulis terutama kepada siswa agar memperhatikan stimulus-stimulus yang diberikan dari luar maupun dalam diri untuk meningkatkan aktivitas baik-dalam hal ini-dalam kegiatan belajar mengajar.

Penulis berupaya agar karya tulis ilmiah skripsi ini menjadi karya yang terbaik, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pengguna skripsi ini yang bersifat edukatif dan inovatif. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi

dan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen yang menggunakan karya ini, terutama bagi penulis. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Asril, Zainal. *Micro Teaching; Disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: PT. RjaGrafindo Persada, 2011
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta : Daral Haq, 2011
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Bandung : Zanafa Publishing bekerjasama dengan Nusa Media Bandung, 2010
- Helmiati. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: Suska Press, 2010
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: FTK dan Zanafa Publishing, 2011
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. cetakan ke-24. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi ke-1. cetakan ke-20. Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Sihotang, Lamtiur D. <http://digilib.unimed.ac.id/pengaruh-penguatan-reinforcement-dan-jenis-pertanyaan-terhadap-hasil-belajar-kimia-siswa-sma-22458.html>, 2012 (diakses tanggal 18 Januari 2013)

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Wijaya, Cece. et al. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992